

PERANCANGAN KAWASAN WISATA TELAGA MANGUNAN DI PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN

Design of The Telaga Mangunan Tourism Area In Petungkriyono, Pekalongan Regency

| Received June 7th 2022 | Accepted July 30th 2022 | Available online July 30th 2022 |
| DOI 10.56444/sarga.v15i2.151 | Page 28-35 |

M. Anam Rahardyan¹, Loekman Mohamadi², Wawan Destiawan³

anamrahardyan@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia¹

loekmanmd@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

wawandesti51@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia³

ABSTRAK

Telaga Mangunan merupakan telaga yang terletak kaki Pegunungan Kendeng Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar negara, selama bertahun-tahun telaga ini belum di optimalkan padahal memiliki panorama yang eksotis. Perancangan Kawasan Wisata Telaga Mangunan juga dapat mendorong terciptanya lingkungan hidup yang serasi dan harmonis karena wisatawan yang tujuan utamanya berekreasi menginginkan sesuatu, lingkungan yang menimbulkan suasana baru dari kejenuhan kehidupan sehari. Kawasan wisata telaga mangunan di Petungkriyono Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat menjadi Tempat rekreasi dan wisata untuk umum yang di dalamnya terdapat telaga wisata air dan bangunan penunjang seperti Penginapan, Restoran, Gedung serbaguna, cafe, souvenir dan oleh-oleh serta fasilitas penunjang lainnya. Memiliki fungsi dimana Kawasan yang akan di rencang merupakan Kawasan Wisata yang berada di alam dan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar, maka dapat ditentukan jenis ragam arsitektur yang akan di gunakan pada perencanaan perancangan Kawasan Wisata Telaga Mangunan adalah jenis ragam Neo Vernakular dengan di kombinasikan sedikit sentuhan arsitektur metafora untuk membentuk suatu bangunan yang sesuai dengan keberadaanya yakni Batik dan memiliki lahan berkontur yang membuat desain Kawasan ini semakin lebih menarik dan menantang. Pengaplikasiannya dilakukan secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

Kata kunci: Perancangan, Kawasan, Wisata, Telaga Mangunan

ABSTRACT

Telaga Mangunan is a lake located at the foot of the Kendeng Mountains, Petungkriyono District, Pekalongan Regency, which is directly adjacent to the country's Banjar Regency, for many years this lake has not been optimized even though it has an exotic panorama. The role of the Telaga Mangunan Tourism Area can also encourage the creation of a harmonious and harmonious living environment because tourists whose main purpose is to be creative want something, an environment that creates a new atmosphere from the saturation of daily life. The mangunan lake tourist area in Petungkriyono, Pekalongan Regency is expected to become a recreational and tourist attraction for the public in which there is a water tourism lake and supporting buildings such as Lodging, Restaurants, Multipurpose Buildings, cafes, souvenirs and souvenirs as well as other supporting facilities. Having a function where the area to be designed is a Tourist Area that is in nature and utilizes the potential that exists around, it can be determined the type of architectural variety that will be used in the planning of the design of the Telaga Mangunan Tourist Area, there is a type of Neo Vernacular variety with a combination of a little touch of metaphorical architecture to form a building that is in accordance with its existence, namely Batik and has contoured land that makes the design of this area more and more interesting and challenging. Its application is carried out by zoning, plan, circulation, and façade. It is hoped that this design will be useful and provide inspiration for readers.

Keywords: Design, Area, Tourism, Telaga Mangunan

PENDAHULUAN

Telaga Mangunan merupakan telaga yang terletak kaki Pegunungan Kendeng Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar negara, selama bertahun-tahun telaga ini belum di optimalkan padahal memiliki panorama yang eksotis. Akses jalan menuju ke Kawasan Wisata Telaga Mangunan terbilang sangat mudah, dengan jalanan aspal yang bisa dilalui dengan nyaman oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Beberapa rambu petunjuk arah jalan sudah terpasang meski apa adanya namun cukup jelas. Dari pertigaan kecamatan Petungkriyono kita tinggal lurus naik keatas mengikuti alur jalan ke arah Dieng atau Puncak Tugu atau Rogojembangan.

Telaga ini telah di buka untuk umum dengan fasilitas sekarang yang masih apa adanya hanya di tata oleh masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya fasilitas penunjang agar masyarakat lebih antusias dan tertarik untuk berwisata di kawasan telaga mangunan. Sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan berusaha tidak hanya dalam bidang industri pariwisata saja melainkan sector lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan pembangunan pariwisata di Kabupaten Pekalongan.

Dengan mengembangkan kawasan wisata telaga mangunan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata dalam hal ini masyarakat Kabupaten Pekalongan khususnya Kecamatan Petungkriyono dapat mendapatkan pendapatan yang berasal dari pemasukan yang dibelanjakan dari kawasan wisata tersebut. Dan juga dapat mendorong terciptanya lingkungan hidup yang serasi dan harmonis karena wisatawan yang tujuan utamanya berekreasi menginginkan sesuatu, lingkungan yang menimbulkan suasana baru dari kejenuhan kehidupan sehari. Suasana dan view di sekitar telaga mangunan sangatlah bagus sehingga untuk pengembangan kawasan pariwisata sangatlah mendukung dan sangatlah cocok untuk berekreasi.

Oleh karena itu kawasan Telaga Mangunan merujuk pada Telaga Sarangan yang berlokasi di magetan, dan telaga lain yang berfungsi sebagai tempat wisata dan rekreasi dengan panorama alam yang bagus sehingga bisa menjadi tempat wisata yang di gemari untuk di kunjungi bagi masyarakat di daerah pekalongan dan sekitarnya.

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Kawasan Wisata Telaga Mangunan Di Petungkriyono Kabupaten Pekalongan berfungsi untuk mewadahi segala aktifitas terkait kegiatan wisata dan menikmati suasana alam sekaligus kegiatan rekreasi bertemakan telaga, yang ditujukan untuk masyarakat umum.

Tujuan Perancangan

Dengan adanya Kawasan wisata telaga mangunan di Petungkriyono Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat menjadi Tempat rekreasi dan wisata untuk umum yang di dalamnya terdapat telaga wisata air dan bangunan penunjang seperti Penginapan, Restoran, Gedung serbaguna, cafe, souvenir dan oleh-oleh serta fasilitas penunjang lain yang membuat para pengunjung nyaman.

Filosofi Dasar

Secara umum dasar konsep perancangan Kawasan wisata telaga mangunan di Petungkriyono Kabupaten Pekalongan adalah bangunan yang direncanakan dengan menerapkan filosofi dan karakter yang sesuai dengan fungsi dan tujuan dari bangunan itu sendiri, yaitu:

- a. Sebagai tempat yang dapat memwadahi kegiatan pariwisata serta kegiatan menikmati suasana alam dengan memanfaatkan potensi kawasan wisata telaga mangunan di Kecamatan Petungkriyono.
- b. Sebagai wadah yang dapat menyatukan kegiatan berwisata Alam dan berekreasi yang ditujukan bagi masyarakat umum.
- c. Sebagai area wisata yang berlokasi di kawasan wisata telaga mangunan sehingga rancangan bangunannya harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Melihat fungsi dimana Kawasan yang akan di rencang merupakan Kawasan Wisata yang berada di alam dan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar, maka dapat ditentukan jenis ragam arsitektur yang akan di gunakan pada perencanaan perancangan Kawasan Wisata Telaga Mangunan adalah jenis ragam Neo Vernakular dengan di kombinasikan sedikit sentuhan arsitektur metafora untuk membentuk suatu bangunan yang sesuai dengan keberadaanya yakni Batik.

Arsitektur Neo-Vernakular

Pengertian arsitektur neo vernacular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang di terapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat (Krier, 1998).Ciri-ciri arsitektur neo vernacular berdasarkan pernyataan Charles Jencks dalam bukunya "language of post-modern architecture" maka dapat dipaparkan ciri-ciri arsitektur neo vernacular sebagai berikut:

- Selalu menggunakan atap bumbungan
- Batu bata(dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal) bangunan di dominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya victorian yang merupakan budaya arsitektur barat.
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- Kesatuan antar interior yang dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat di lihat bahwa arsitektur neo-vernacular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas di tunjukan dengan jelas dan tepat oleh neo-vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

- Pemakaian atap miring
- Batu bata sebagai elemen lokal
- Susunan masa yang indah

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat. Dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
- Tidak hanya elemen fisik yang di terapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makrokosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular melainkan karya baru (mengutamakan tampilan visual).

Penekanan Desain

Penekanan akan konsep desain yang akan direncanakan pada kawasan wisata telaga mangunan adalah menerapkan konsep arsitektur post modern, sebuah penekanan tentu berbeda dengan kondisi sekitarnya. Baik berbeda dalam bentuk, ukuran, warna dan sebagainya. Konsep kesan dari bangunan yang di rencanakan, dapat teraplikasikan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Bangunan harus bersifat welcome and interesting (menarik), memiliki cirikhas yang membedakan fungsinya dengan bangunan lain.
2. Bentuk bangunan penunjang merupakan pengolahan bentuk-bentuk dinamis dan kreatif.
3. Bentuk massa bangunan mengambil dari simbol fungsional bangunan dengan penerapan bahan bangunan yang sesuai dengan aslinya seperti kayu, batu serta pewarna yang memberikan citra dan karakter terhadap bangunan.
4. Kesan keunikan dari bentuk bangunan Kawasan Wisata Telaga Mangunan merupakan ide besar yang bersifat idealis sebagai arti dari ekspresi yang di timbulkan, dan kesan ekspresi bangunan yang di ciptakan dapat dengan di pahami dan di kenal oleh masyarakat umum

ANALISA PERANCANGAN

Kondisi Tapak

Tapak terpilih berada di Area wisata telaga mangunan, Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan dengan batasan Sebelah Utara dan sebelah timur yaitu Perkebunan / Lahan kosong, Sebelah Selatan yaitu Telaga Mangunan, sedangkan sebelah Barat Jalan akses utama menuju kawasan wisata telaga mangunan.



Gambar 1. Kondisi Site
Sumber : Analisa Penulis, 2020

Akses menuju Lokasi Tapak dari arah Petungkriyono merupakan jalan utama (dari sisi barat site) lokasi site jika dari arah pekalongan bisa melalui kecamatan doro maupun kecamatan Kedungwuni. Sedangkan dari arah Kalibening merupakan jalan utama (dari sisi timur site) lokasi site jika dari arah Banjarmegara bisa melalui Kecamatan Kalibening maupun Kecamatan Wanayasa.

Zoning

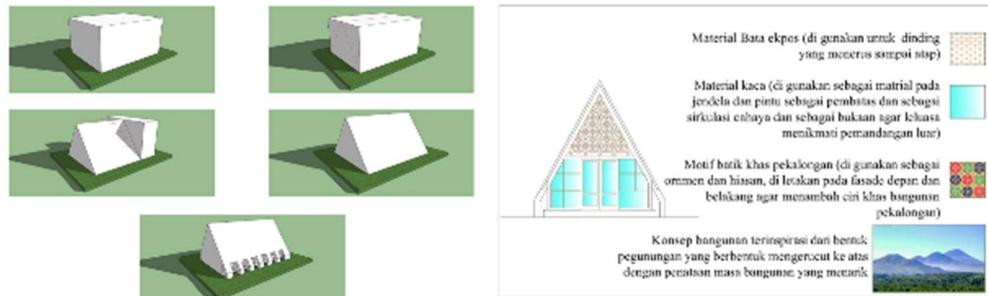
Pada zoning kawasan desain ini memiliki 4 bagian zona dengan pembagian, zona pertama sebagai area publik yang digunakan sebagai area outdoor karena terdapat taman dan area parkir, berikutnya zona kedua; sebagai zona semi publik yang digunakan sebagai area untuk restoran, hall, cafe, area souvenir, musholla, lavatory dan ruang pelayanan tambahan, sedangkan untuk zona ketiga; sebagai area privat yang digunakan sebagai area penginapan pengunjung yang menginap, dan terakhir zona keempat; sebagai zona servis digunakan sebagai area ruang kelistrikan, keamanan, serta ruang kebersihan dan perawatan ringan.



Gambar 2. Zoning
 Sumber : Analisa Penulis, 2020

Studi Bentuk

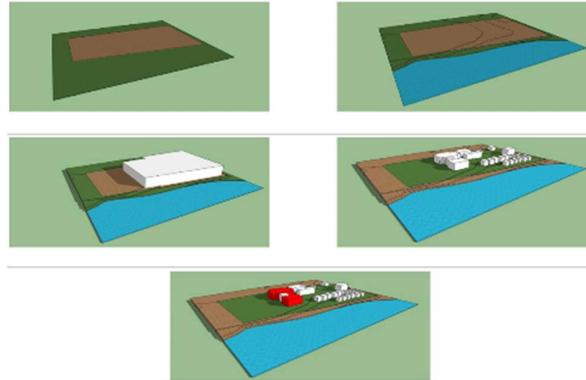
Mempunyai bentuk awal persegi panjang yang kemudian dibuat menjadi bidang berbentuk balok, lalu diambil dari bentuk dasar gunung yaitu segitiga kemudian diterapkan kedalam balok menjadi sebuah prisma segitiga. Dari prisma segitiga tersebut ditambahkan beberapa lubang-lubang kecil sebagai sirkulasi penghawaan dan pencahayaan. Setelah menemukan gubahan massa desain ini yang kemudian ditambahkan dengan unsur-unsur kearifan lokal dari konsep Arsitektur Neo-Vernakular.



Gambar 3. Studi Bentuk
 Sumber : Analisa Penulis, 2020

Konsep Kawasan

Berawal dari bentuk persegi panjang yang diterapkan dalam tapak, kemudian mengolah lahan yang berkontur dengan perbedaan elevasi -1.80 sampai ke elevasi -3.00 meter. Permukaan bentuk lahan yang berbentuk persegi panjang yang akan di bangun pada lokasi site di sebelah barat dan dekat dengan telaga. Bentuk massa bangunan menyesuaikan fungsi bangunan, dengan penataan pengaturan pola bangunan secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan bangunan yang fungsional. Kemudian bangunan utama terletak di bagian depan yang ditandai dengan warna merah dan menjadi ikonik dari massa bangunan yang lain.

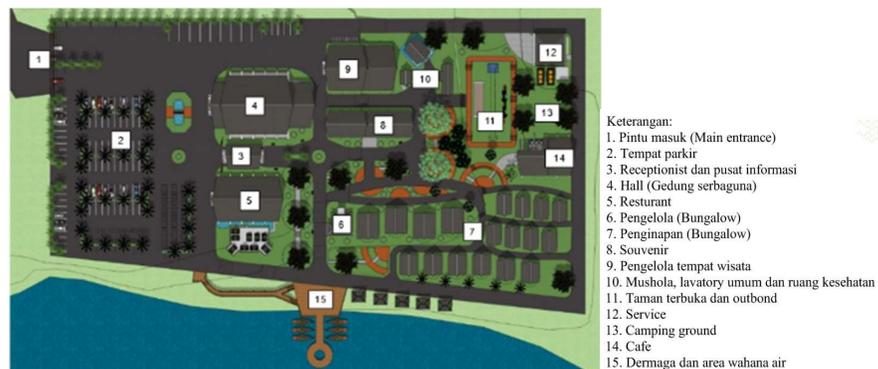


Gambar 4. Konsep Kawasan
Sumber : Analisa Penulis, 2020

HASIL RANCANGAN

Siteplan

Pada pembuatan rancangan siteplan terbentuk melalui proses analisa, zoning, gubahan massa dan kebutuhan ruang yang telah dilakukan sehingga terbentuk sebuah rancangan desain siteplan. Pada bagian barat terdapat entrance masuk kawasan wisata ini yang kemudian dijelaskan melalui alur sirkulasi yaitu pengunjung menemukan lahan parkir untuk motor dan mobil. Untuk massa di bagian tengah merupakan bangunan utama dengan fungsi sebagai hall dan restoran, desain kawasan wisata ini juga mempunyai area penginapan untuk pengunjung dengan penataan lansekap yang dipertimbangkan guna menambah kesan indah dan nyaman, serta mempunyai telaga untuk pengunjung menggunakan fasilitas berwisata air di Telaga Mangunan.



Gambar 5. Siteplan
Sumber : Analisa Penulis, 2020

Fasad Bangunan

Menggunakan penekanan desain dengan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular membuat desain kawasan wisata ini terlihat lebih menyatu dengan kearifan lokal dari bentuk atap pelana dan material bangunan dari bata ekspos dan penggunaan warna cat coklat yang membuat kesan lebih hangat dan nyaman yang digunakan pada dinding eksterior. Terlihat pada **Gambar 7.** dengan penataan bangunan dan fasilitas wisata air dengan membuat suatu dermaga.



Gambar 6. Isometri
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 7. Pespektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis

Interior Bangunan

Pada **Gambar 8.** dan **Gambar 9.** terlihat perspektif interior bangunan restoran yang menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular yang dapat diliaht dari dinding bangunan yang menggunakan material dari bata ekspos. Penataan interior seperti furnitur yang menggunakan dasar dari Neufert membuat sirkulasi didalam restoran menjadi lebih teratur dan nyaman untuk pengunjung.



Gambar 8. Interior Restoran
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 9. Interior Interior
Sumber: Analisa Penulis

Desain dari penataan ruang luar Kawasan wisata ini juga diperhatikan karena menambah kesan hijau dan nyaman yang terlihat pada **Gambar 10.** dan **Gambar 11.** Yang dimana penggunaan soft material seperti pohon, rumput dan beberapa sitting grup. Membuat jalan ramp juga memudahkan akses bagi pengujung disabilitas serta membuat sebuah fasilitas taman bermain guna membuat pengunjung yang masih anak-anak dapat menggunakan fasilitas ini.



Gambar 10. Persepektif Landscape
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 11. Pespektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis

KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Wisata Telaga Mangunan yang berlokasi di Petungkriyono Kabupaten Pekalongan adalah desain yang memberikan wadah bagi masyarakat sekitar Pekalongan yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti restoran, penginapan, wisata air dan fasilitas pendukung lainnya yang diharapkan bisa membantu daerah setempat sebagai tempat untuk tempat rekreasi dan wisata untuk umum. Desain ini merupakan sebuah desain yang dihasilkan dari tahapan Sinopsis, Pra Tugas Akhir hingga Studi Tugas Akhir. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi, (2009), Kepariwisata dan perjalanan. Jakarta. Penerbit: PT. RajaGrafindopersada
- A.Yoeti, Oka. 1996. PengantarIlmuPariwisata. Angkasa: Bandung.
- Christie Mill, Robert. (1990).Tourism: The international Bussines. New jersey: Prentice Hall.
- Handinoto, Kusudianto. 1996. PerencanaanPengembanganDestinasiPariwisata. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ismiyanti. 2010, Pengantar pariwisata jakarta: PT GramediawidisaranaIndonesia
- Neufert, E.(2002). Data Arsitek.Jakarta: Erlangga.
- Pendit. Nyoman. (1996).IlmuPariwisata.Jakarta: AkademikPariwisataTrisakti
- Richardson, John and Martin Fluker, 2004. Understanding and Managing Tourism, Australia : Pearson education.
- Suwantoro.Gamal. 2001. Dasar-dasar Pariwisata, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Undang-undang Nomer 10 tahun 2009 tentang Pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Ir. Loekman Mohamadai, M.Sc selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, dan Wawan Destiawan, S.T., M.Ars., yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan Baik.